

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Audit

1. Pengertian Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti secara kritis dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang independen serta kompeten dengan menggunakan pernyataan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang hasilnya akan diserahkan kepada pihak yang berkepentingan

Mulyadi mendefinisikan auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.²⁸

Menurut Sukirno Agoes²⁹, auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk

²⁸ Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hal.9

²⁹ Sukirno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal.5.

dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens Loebbecke³⁰, auditing sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang membuat kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh independen dan kompeten.

2. Tujuan Audit

Tujuan audit pada umumnya ialah untuk menentukan apakah laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut Institusi Akuntan Publik Indonesia tujuan auditing adalah menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.³¹

3. Jenis Audit

a. Audit Laporan Keuangan

Merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

b. Audit Kepatuhan

³⁰Amir Abadi Yusuf dan Arens & Loebbecke, *Auditing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 15.

³¹Ibid....,hal. 114.

Audit yang tujuannya ialah untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan yang berlaku.

c. Audit Oprasional

Audit yang bertujuan mereview kegiatan oprasional untuk mgevaluasi kinerja, peningkatan kinerja serta membuat rekomendasi perbaikan lebih lanjut.

d. Audit Forensik

Audit yang bertujuan mencegah kecurangan atau *fraud* yang mungkin terjadi.

e. Audit Investigasi

Merupakan upaya pembuktian terhadap perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan.

f. Audit Lingkungan

Proses manajemen secara tercatat, objektif dan sistmatis kinerja perusahaan dalam memberikan fasilitas kendali dalam upaya mengendalikan dampal lingkungan serta pemanfaatan peraturan Undang-Undang pengelolaan lingkungan.

g. Audit Sistem Informasi

Audit pemeriksaan yang dilakukan KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi menggunakan (EDP) *Elektronik Data Processing Sistem*.³²

³²Sukirno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal.11-13.

4. Standar Auditing

Pernyataan standar auditing (PSA) merupakan pedoman kerja yang paling utama bagi auditor, yang mana pernyataan ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan penjabaran atau interpretasi dari sebutir standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan standar auditing baru akan dibuat apabila terjadi atau timbul suatu masalah auditing yang cukup penting, sehingga menghendaki interpretasi yang resmi dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Dalam melakukan auditing harus berdasarkan standar audit yang berlaku yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh Badan penyusun standar. Di Indonesia badan yang berwenang menyusun standar auditing adalah Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, Komponen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia. Standar auditing mengatur syarat diri auditor, pekerjaan lapangan, dan penyusunan laporan audit.³³ Pernyataan standar auditing yang berlaku adalah :

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan cerdas.

³³Mulydi, *Auditing Buku 1 Edisi 6*,...hal.15.

2) Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau sesuatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.³⁴

5. Jenis Auditor dan Audit

Auditor adalah seseorang yang independen memiliki kualifikasi atau kompetensi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Jenis auditor diantaranya:

a. Akuntan Publik.

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Kantor akuntan publik

³⁴Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6*,...hal.16-17

bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi non-komersial yang lebih kecil. Oleh karena itu luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian Indonesia, serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pengertian yang sama, meskipun ada beberapa jenis auditor. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi (pemberian izin) sebagai akuntan publik. Kantor Akuntan Publik sering disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

b. Auditor Internal Pemerintah.

Auditor internal pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah. Porsi utama upaya audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah. BPKP mempekerjakan lebih dari 4.000 orang auditor diseluruh Indonesia. Auditor BPKP juga sangat dihargai dalam profesi audit.

c. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan.

Auditor Badan Pemeriksa Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, badan yang didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. Dipimpin oleh seorang kepala. BPK melapor dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada DPR. Tanggung jawab utama BPK adalah untuk melaksanakan fungsi audit DPR, dan juga mempunyai banyak tanggung jawab audit seperti KAP. BPK mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai macam badan pemerintah baik pusat maupun daerah sebelum diserahkan kepada DPR. Oleh karena kuasa pengeluaran dan penerimaan badan-badan pemerintah ditentukan oleh undang-undang, maka audit yang dilaksanakan difokuskan pada audit ketaatan. Peningkatan porsi upaya audit BPK dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah. Hasil dari tanggung jawab BPK yang besar untuk mengaudit pengeluaran-pengeluaran pemerintah dan kesempatan mereka untuk melaksanakan audit operasional, auditor BPK sangat dihargai dalam profesi audit.

d. Auditor Pajak.

Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab utama Ditjen Pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit

ini murni bersifat ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut auditor pajak.

e. Auditor Internal.

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan negara maupun swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas organisasi, serta menentukan kendala informasi.³⁵

6. Resiko Audit

Resiko audit merupakan resiko yang terjadi dalam hal auditor yang tidak disadari, tidak memodifikasi pendapat sebagai mana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Resiko dalam audit diantaranya:

- a. Resiko Bawaan merupakan kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan atau prosedur pengendalian intern yang terkait.
- b. Resiko pengendalian merupakan resiko yang terjadi karena salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian inter entitas.

³⁵Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6...*, hal.28-29

- c. Resiko deteksi merupakan resiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.³⁶

7. Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan, dimana pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis yang berupa laporan audit buku. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf yaitu :

- a. Paragraf Pengantar (*introductory paragraph*)

Berisi penjelasan mengenai objek audit, tanggung jawab manajemen, dan menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.

- b. Paragraf Lingkup (*scope paragraph*)

Berisi pernyataan auditor bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan penjelasan mengenai standar auditing, serta keyakinan bahwa auditing dilaksanakan berdasarkan standar yang memadai.

- c. Paragraf Pendapat (*opinion paragraph*)

Berisi pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan.³⁷

³⁶Ibid..., hal.161-168

³⁷Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6...*, hal.12-19.

8. Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik sering disebut sebagai auditor eksternal atau auditor independen. Bentuk kepemilikan Kantor Akuntan Publik atau kantor akuntan publik terbentuk dalam 4 (empat) kategori meliputi:³⁸

a. Kantor Akuntan Publik Internasional Empat Besar (*The Big Four*)

Sebelum tahun 1989 terdapat 8 (delapan) KAP yang sering disebut sebagai *The Big Eight*. Tahun 1989, terjadi dua merger antara 2 (dua) perusahaan sehingga menjadi *The Big Six*. Tahun 2001, terdapat KAP Internasional yang menduduki *The Big Five*. Namun pada tahun 2002, KAP Arthur Andersen mengalami kasus dan membubarkan diri. Oleh karena itu, KAP Internasional sampai saat ini dikenal sebagai *The Big Four*. KAP yang termasuk dalam *The Big Four* adalah Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst dan Young, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Price Waterhouse Cooper.

b. Kantor Akuntan Publik Nasional

Beberapa KAP di Amerika Serikat yang sering disebut sebagai KAP nasional karena memiliki cabang di sebagian kota-kota besar di Amerika Serikat. Mereka juga berafiliasi dengan kantor kantor di negara lain sehingga KAP tersebut juga memiliki potensi

³⁸Arens A.A., Elder R.J., dan Beasley M.S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid 1 Edisi 12. (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga, hal.67.

internasional. Pada saat ini, semakin banyak KAP nasional yang juga diwakili oleh Indonesia.

c. Kantor Akuntan Publik Regional atau Lokal

Beberapa KAP di Indonesia merupakan KAP regional atau lokal. KAP jenis ini juga berafiliasi dengan organisasi KAP internasional guna bertukar pandangan serta pengalaman mengenai informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan.

d. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Sebagian besar KAP jenis ini mempunyai kurang dari 25 tenaga profesional. KAP ini melakukan audit serta pelayanan terkait badan usaha-badan usaha kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada yang melayani satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

KAP yang memiliki afiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *The Big Four*. Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan *The Big Four* tidak hanya besar dari ukuran dan pendapatan saja, namun juga memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas.³⁹

Adapun Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *the big four* di Indonesia, antara lain:

³⁹Gemala B, *Pengaruh Afiliasi Big 4, KAP yang terdaftar di PCAOB, Kepemilikan Manajemen, dan Jumlah Komite Audit terhadap Discretionary Accrual*, (Tesis), (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012), hal. 56.

- 1) KAP Deloitte Touche Tohmatsu Limited, yang berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim, KAP Osman Ramli Satrio dan Rekan, KAP Osman Bing Satrio dan Eny.
- 2) KAP Ernst dan Young Global Limited, yang berafiliasi dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja, KAP Purwantono, Suherman, dan Surja.
- 3) KAP KPMG International, yang berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- 4) KAP Price Waterhouse Cooper, yang berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan Rekan, KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan *the big four* diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*.

9. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk mengukur dan sebagai gambaran kinerja perusahaan.⁴⁰ Laporan keuangan dapat berupa laporan triwulan, semesteran atau tahunan. Tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

⁴⁰ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Analisis Edisi 3*, (Yogyakarta: UPP STIM YPKPN), hal. 5.

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan putusan ekonomi.⁴¹

Laporan keuangan yang diaudit merupakan laporan yang sesuai dengan prinsip dasar akuntansi keuangan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Badan yang menetapkan standar akuntansi adalah *Financial Accounting Standar Board (FASB)* dan *International Accounting Standar Board (IASB)*. *Financial Accounting Standar Board (FASB)* menetapkan standar akuntansi *International Financial Reporting System (IFRS)*.⁴²

Pihak yang membutuhkan laporan keuangan ialah pihak internal guna mengonol maupun melakukan perencanaan dan pihak eksternal perusahaan guna kebijakan penanaman saham, pengambilan pajak.⁴³ Laporan keuangan yang disajikan harus bisa dipahami agar tidak terjadi pertanyaan. Adapun karakteristik laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Informasi yang mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Dan dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai informasi

⁴¹ Arif Sufiono, et.all, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.6.

⁴² David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. 13.

⁴³ Arif Sufiono, et.all, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*,.... hal. 7.

untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi dikatakan andal apabila informasi bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya secara wajar.

d. Dapat dibandingkan

Laporan perusahaan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan secara relatif. Serta dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁴⁴

Selain laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan dan dapat dibandingkan, laporan keuangan juga memiliki tujuan dan manfaat lain diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki

⁴⁴ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Analisis Edisi 3*, (Yogyakarta: UPP STIM YPKPN), hal. 5-7.

- 4) Untuk mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.⁴⁵

Laporan keuangan yang akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan harus melalui proses pengujian atau auditing, karena untuk mendeteksi apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada atau belum. Selain untuk pihak internal maupun eksternal laporan keuangan harus diserahkan kepada BAPEPAM bagi perusahaan yang sudah *go public*. Penyampaian harus tepat waktu dan laporan yang disampaikan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan entitas dikatakan wajar apabila telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dengan membagi satu angka dengan lainnya. Perbandingan bisa

⁴⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 94.

satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan yang berguna mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁴⁶ Aspek yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan.⁴⁷ Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁴⁸

2. Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis rasio profitabilitas diantaranya:⁴⁹

- a. Margin laba untuk menunjukkan persentase bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup baik.

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Retun on Asset* (ROA) merupakan gambaran perputaran aktiva, dimana menunjukkan perbandingan laba bersih dengan total aset.

$$\text{Retrun on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁴⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 94.

⁴⁷ Gemala B, *Pengaruh Afiliasi Big 4, KAP yang terdaftar di PCAOB, Kepemilikan Manajemen, dan Jumlah Komite Audit terhadap Discretionary Accrual*, (Tesis),...hal. 86.

⁴⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*,.....hal. 117.

⁴⁹ Sofyan Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 304-305.

- c. *Return on Equity* (ROE) yaitu seberapa besar modal menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan persen.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata modal}}$$

- d. *Return on Total Asset* untuk menunjukkan berapa laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return on total aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

- e. *Basic Earning Power* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diukur dari jumlah laba dikurangi bunga dan pajak serta total aktiva.

$$\text{Basic earning power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- f. *Earning Per Share* untuk menunjukkan kemampuan perlembar saham yang menghasilkan laba.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bag. saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

- g. *Contribution margin* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya tetap maupun operasi.

$$\text{Contribution margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

3. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai manfaat diantaranya:⁵⁰

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode;

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 197.

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

C. Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.⁵¹ Menurut Kasmir rasio likuiditas merupakan penentuan atau pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).⁵² Menurut Harry⁵³ rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban. Dengan demikian rasio likuiditas merupakan pengukuran sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang pada saat ditagih.

⁵¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 240.

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,hal.129-130.

⁵³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jogyakarta: CAPS,2015), hal. 175.

2. Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja diantaranya:⁵⁴

1. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Secara sistematis diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio cepat atau *quick ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Ak. Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Prepaid expense}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio kas atau aktiva lancar, utang untuk menunjukkan porsi kas yang dibanding aktiva lancar dan menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

$$\text{Rasio kas atas aktiva lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva lancar}}$$

$$\text{Rasio kas atas utang lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}}$$

4. Rasio aktiva lancar atas total aktiva dan total utang menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva dan kewajiban.

$$\text{Rasio aktiva lancar \& total aktiva} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Aktiva lancar \& total utang} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Long term debt}}$$

⁵⁴Sofyan Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal.301-303.

D. Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan penentuan atau pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) kewajiban jangka pendek dan panjang perusahaan apabila perusahaan (likuiditas perusahaan).⁵⁵

Rasio solvabilitas menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki rasio yang rendah.

2. Jenis Rasio Solvabilitas

Dalam menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan cara diantaranya:

- a. Rasio total utang terhadap aktiva (*Total debt to Total Assets Ratio*)/
DAR

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan prosentase besarnya modal yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin tinggi resiko keuangan perusahaan atau bisa dikatakan dengan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar

⁵⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ...hal.129-130.

hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Karena semakin besar *debt ratio* maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio total utang terhadap modal (*Total debt to Equity Ratio*)/DER

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitas. Bisa dikatakan untuk untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan penjual dengan pemilik perusahaan.⁵⁶ Cara mencari rasio ini dengan cara Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar hutang maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. $\text{Debt to Equity Ratio} =$

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} + 100\%$$

- c. *Long Term to Equity Ratio*

Long term to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

⁵⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ...hal.156-157.

d. *Times Interest Earned Ratio*

Times interest earned ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang.⁵⁷

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBT}{\text{Biaya bunga}}$$

e. *Fixed charge Coverage Ratio*

Fixed charge Coverage Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{EBT + \text{By. Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{By. Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

3. Tujuan Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas ialah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor atau pihak lain. Selain itu tujuan rasio solvabilitas diantaranya :

- a. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- b. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- c. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

⁵⁷Dwi Prastowo, *Analisi Laporan Keuangan dan Aplikasi*,...hal. 80.

- e. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- f. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio solvabilitas adalah kemampuan menganalisis pemenuhan kewajiban perusahaan yang bersifat tetap, kemampuan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, dapat menganalisis keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal maupun besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, kemampuan mengukur atau menganalisis bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dan kemampuan dalam menganalisa berapa dana pinjaman yang dapat segera ditagih.⁵⁸

E. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran menurut Hery dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek, jika dihubungkan dengan perusahaan ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar dan kecil usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.⁵⁹

⁵⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 124-128

⁵⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 10.

Menurut Riyanto ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar kecilnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.⁶⁰

Menurut Ibrahim ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar.⁶¹ Jadi ukuran perusahaan merupakan gambaran kekayaan yang dapat dilihat dari total kekayaan dari aset maupun penjualan yang dilakukan perusahaan.

2. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Moeljiono pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, dan besaran pajak terbayarkan.⁶²

Menurut Setiyadi ukuran perusahaan juga ditentukan oleh beberapa indikator diantaranya tenaga kerja baik pegawai tetap, honorer yang terdaftar pada perusahaan, tingkat penjualan, total hutang, dan total aktiva.⁶³

⁶⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hal. 56.

⁶¹ Ibrahim Amin, *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hal. 43.

⁶² Moeljiono Djokosantoso, *Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hal. 64.

⁶³ Setiyadi, "Pengaruh *Company Size*, *Profitability* dan *Institutional Ownership* Terhadap *CSR Disclosure*, *Jurnal Ekonomi*, 2007.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba, dan yang lain. Dimana total tersebut menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu ukuran perusahaan = Ln total aset dan ukuran perusahaan = Ln total penjualan.⁶⁴

Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan dalam operasinya. Kebutuhan dana yang besar tersebut dapat dipenuhi dengan pembiayaan modal sendiri atau pembiayaan dengan hutang khususnya hutang jangka panjang.⁶⁵ Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berarti mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk

⁶⁴ Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 9*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 460.

⁶⁵Shofwatul Uyun, *Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Tesis), (Universitas Airlangga, 2012), hal. 52.

membayai pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.⁶⁶

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).⁶⁷

a. Perusahaan Besar (*Large Firm*).

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah *go public* di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp. 200.000.000.000

b. Perusahaan Menengah (*Medium Size*).

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara Rp. 2.000.000.000 sampai Rp. 200.000.000.000 serta perusahaan menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan kedua.

c. Perusahaan Kecil (*Small Firm*).

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp.2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek.

⁶⁶Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: Penerbit GPFE.2008), hal. 300.

⁶⁷Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 11.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma.⁶⁸ Logaritma natural dari total aset dilakukan untuk mentransformasikan data total aset yang beragam. Pengukuran tersebut digunakan sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan (*Size*) = Ln (nilai total aset).

F. Audit Tenure

1. Pengertian Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan dengan klien yang sama. Menurut Gheiger dan Raghunan *tenure* adalah lamanya hubungan auditor klien diukur dengan jumlah tahun. Menurut IAI Perikatan audit merupakan kesepakatan antara akuntan publik dengan kliennya untuk melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik).⁶⁹ Jadi bisa diartikan bahwa audit *tenure* merupakan jumlah tahun kerjasama yang dilakukan antara klien dan auditor. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*. Dalam sudut pandang kedua, menjaga hubungan dengan kantor akuntan publik yang sama untuk jangka waktu yang lama dianggap lebih ekonomis untuk klien. Dalam laporan yang dikeluarkan oleh Bagian Praktek *Securities of Exchange Commission*

⁶⁸ Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 9*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 460.

⁶⁹ www.iapi.or.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020

(SEC) Komite Eksekutif *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* 1992 dinyatakan beberapa argumen yang dibuat tentang audit *tenure*. Argumen ini menyatakan bahwa dalam jangka panjang hubungan antara auditor dan perusahaan klien akan menyebabkan masalah berikut:

1. Auditor mempunyai hubungan yang semakin dekat dengan manajemen klien yang menyebabkan auditor kehilangan skeptisme profesional.
2. Auditor mungkin menganggap pengujian yang dilakukan sebagai pengulangan dari perikatan sebelumnya sehingga auditor merasa mengetahui lebih dulu hasil dari pengujian tersebut. Hal ini menyebabkan auditor kurang mampu mengevaluasi perubahan penting dalam kondisi klien.
3. Auditor mungkin berkeinginan untuk menyelesaikan masalah perusahaan klien dalam rangka mempertahankan hubungan baik dengan klien, memenuhi keinginan klien mungkin menjadi prioritas auditor dibandingkan dengan mengikuti standar profesional.⁷⁰

Pemerintah telah mengatur tentang jangka waktu perikatan audit dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PKM.01/2008. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang

⁷⁰ www.iapi.or.id diakses pada tanggal 15 Januari 2020

Akuntan Publik paling untuk 3 tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

2. Tahapan Penerimaan Perikatan

Sebelum auditor menerima suatu perikatan, auditor akan mempertimbangkan apakah akan menerima atau menolak perikatan tersebut dari calon klien. Jika auditor memutuskan untuk menerimanya maka auditor akan melakukan beberapa tahap, yang mana tahapan ini disebut sebagai tahap penerimaan perikatan audit. Dari tahapan tersebut ada enam proses diantaranya:⁷¹

a. Mengevaluasi integritas manajemen

Auditor melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu dengan meminta keterangan mengenai masalah yang spesifik mengenai pengaruh yang mengenai integritas manajemen, meminta keterangan pada pihak ketiga seperti bank dan penasihat hukum yang mempunyai hubungan bisnis dengan klien serta melakukan *review* terhadap pengalaman auditor di masa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan.

b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa.

Auditor pertimbangan yang berdampak pada penerimaan perikatan audit dengan cara melakukan identifikasi pemakaian laporan audit,

⁷¹ Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6...*, hal. 123.

mendapatkan informasi mengenai stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan, serta mengevaluasi kemungkinan laporan keuangan dapat diaudit perlu diselidiki mengenai informasi dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien dapat diketahui ketersediaan catatan akuntansi penting.

c. Menentukan kompensasi untuk melaksanakan audit.

Auditor harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota timnya memiliki kompetensi yang memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut sesuai standar auditing yang ditetapkan IAI.

d. Menilai independensi.

Sesuai standar umum anggota Kantor Akuntan Publik harus selalu mempertahankan sikap independensi dan mempertahankan integritas dan objektivitas.

e. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan.

Berdasarkan standar umum auditor harus mempertimbangkan apakah ia dapat melaksanakan audit dan menyusun laporan auditnya dengan menggunakan kemahirannya secara cermat dan seksama.

f. Membuat surat perikatan audit.

Surat perikatan dibuat auditor untuk kliennya yang berfungsi sebagai penegasan dan dokumentasi penerimaan auditor atas penunjukan yang dilakukan klien yang dapat mencegah terjadinya

kesalah pahaman yang mungkin timbul terjadi antara auditor dan kliennya.⁷²

G. Opini Audit

1. Pengertian Opini Audit

Menurut Ardiyos opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.⁷³ Menurut Ridwan opini audit merupakan suatu laporan yang yang diberikan auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.⁷⁴ Opini audit diberikan auditor setelah mengikuti beberapa tahap audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan. Jadi opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan yang sudah sesuai dengan peraturan.

2. Jenis Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Sebelum memberikan pendapat atau opini seorang auditor harus melaksanakan

⁷² Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6...*, hal. 129-130.

⁷³ Ardiyos, *Kamus Standar Akuntansi*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2007), hal. 35.

⁷⁴ Riduan Tobing dan Nirwana, *Kamus Istilah Akuntansi*, (Jakarta: Atalya Rileni Sucedo, 2004), hal.

tahapan-tahapan audit. Adapun tahapannya sebagai berikut :⁷⁵

- a. Penerimaan perikatan audit merupakan kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian.
- b. Perencanaan audit.
- c. Pelaksanaan pengujian audit yang bertujuan memperoleh bukti audit mengenai efektivitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien.
- d. Pelaporan audit yang mengacu pada standar pelaporan dan harus menyelesaikan hasil pengujian, menarik kesimpulan dan menerbitkan laporan audit.

Saat proses audit selesai dilaporkan auditor akan memberikan hasil dari proses audit, hasil tersebut melahirkan sebuah opini audit. Ada beberapa opini audit, kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen ada lima yaitu:⁷⁶

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

⁷⁵ Mulyadi, *Auditing Edisi 6*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 122.

⁷⁶ Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6...*, hal.20.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasilnya sesuai prinsip akuntansi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:⁷⁷

- a) Prinsip akuntansi yang dipilih dan yang digunakan sudah berlaku umum.
 - b) Prinsip akuntansi yang telah dipilih sudah sesuai keadaan yang bersangkutan.
 - c) Laporan keuangan dan semua catatannya berisikan informasi cukup jelas untuk kepentingan penggunaannya.
 - d) Penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi di Indonesia.
 - e) Laporan keuangan menggambarkan kejadian transaksi yang mendasari laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas sesuai standar akuntansi yang berlaku.
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas diberikan oleh auditor bila audit telah dilakukan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjas. Kondisi yang membutuhkan bahasa penjas, yaitu:⁷⁸

⁷⁸ Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6...*, hal.21.

- a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
 - b) Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI.
 - c) Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidak pastian yang material.
 - d) Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan *going concern*.
 - e) Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.
- 3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat suatu penyimpangan atau kurang lengkap pada pos tertentu sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi apabila bukti yang dibutuhkan kurang cukup, adanya pembatasan ruang, dan penyimpangan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Standar Akuntansi jenis pendapat ini diberikan apabila:⁷⁹

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

⁷⁹ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 508.

b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).

Pendapat ini diberikan karena laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi dan menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat tidak wajar diberikan terhadap laporan keuangan.

5) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini diberikan apabila adanya pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu dan auditor tidak independen terhadap klien.

H. *Audit Report Lag*

1. *Pengertian Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor sehingga akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan.⁸⁰

Terdapat 3 jenis keterlambatan atau *audit report lag* diantaranya:⁸¹

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditanda tangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan jenis keterlambatan di atas dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun tutup buku sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

⁸⁰ Iskandar, M. J. dan Trisnawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". 2015 *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 3 hal. 175 – 186.

⁸¹ Kurniawan, A. I, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, (Skripsi), (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015), hal. 44.

Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidak pastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Persamaannya *Audit Report Lag* = Tanggal Laporan Audit–Tanggal Tutup Buku.

Dan berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.⁸²

I. Audit dalam Islam

Auditing syariah merupakan laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa, instruksi dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervise syariah.⁸³ Audit syariah merupakan suatu proses pemeriksaan yang sistematis untuk memastikan kepatuhan lembaga keuangan syariah. Pemeriksaan tersebut terkait dengan laporan keuangan, produk, proses operasional, pihak yang

⁸² www.ojk.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.15 WIB.

⁸³ AAOIFI, *Accounting, Auditing, and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*, (Jakarta: AAOIFI, 2003), hal.45

terlibat dengan LKS, dokumentasi, kebijakan serta aktivitas lainnya yang harus taat pada prinsip syariah.⁸⁴

Tujuan audit syariah adalah memastikan seluruh operasional bank dengan prinsip atau aturan syariat yang digunakan sebagai pedoman bagi manajemen dalam mengoperasikan bank syariah. Sedangkan tujuan audit dalam islam adalah menilai tingkat penyelesaian, memperbaiki kesalahan, memberikan *reward* atas keberhasilan pekerjaan, dan memberikan *punishment* untuk kegagalan pekerjaan.⁸⁵

Unsur yang ada pada audit lembaga keuangan syariah meliputi pengungkapan kewajaran penyajian laporan keuangan dan unsur kepatuhan syariah, memeriksa akunting dalam aspek produk, baik sumber dana ataupun pembiayaan, pemeriksaan distribusi profit, pengakuan pendapatan *cash basis* secara riil, pengakuan beban secara *accrual basis* dalam hubungan dengan bank koresponden depository, pengakuan pendapatan dengan bagi hasil, pemeriksaan atas sumber dan penggunaan zakat, dan ada tidaknya transaksi yang mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah.⁸⁶

Regulasi audit syariah terdapat pada PSAK No. 59 yang disahkan pada tanggal 01 Mei 2002. Penerbitan ini untuk kegiatan atas transaksi syariah sektor perbankan syariah dan mulai berlaku pada 01 Januari 2013.⁸⁷ Pada 18

⁸⁴ AAOIFI, *Accounting, Auditing, and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*,.....hal. 48.

⁸⁵ Rusdiana & Saptaji, *Auditang Syariah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 96.

⁸⁶ Risky Yuniar Rahmadieni & Ibnu Qizam, “ Analisis Pengaruh Standar Audit Syariah Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Baitul Mal wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 4, No. 2, 2019, hal. 137.

⁸⁷ iaiglobal.or.id diakses 01 Juli 2020 pukul 13.00 WIB

Oktober 2005 IAI merumuskan SAK Syariah yang berlaku umum dan disetujui pada tanggal 19 September 2006. Dimana terdapat 6 PSAK Syariah pada tanggal 27 Juni 2007 dan mulai berlaku pada 01 Januari 2008.

Karakteristik auditing syariah diantaranya:⁸⁸

- 1) Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan menyusun kebijakan dan pedoman yang harus diikuti manajemen dalam setiap kegiatannya termasuk produk (*ex-ant*) dan melakukan review syariah dengan pemeriksaan untuk memastikan aktifitas yang dilakukan Lembaga Keuangan Syariah tidak berlawanan dengan prinsip syariah. (*ex-past*)
- 2) Auditor Eksternal bertugas melakukan uji kepatuhan syariah.
- 3) Review Syariah Internal yang dilakukan oleh departemen audit internal yang berwenang menyediakan sumber daya manusia yang independen dan berkualitas.
- 4) Komite Audit dan *Governance* yang bertanggung jawab atas pengecekan struktur serta proses pengendalian internal serta memastikan bahwa aktifitas Lembaga Keuangan Syariah telah patuh terhadap syariah. Dan bertugas mereview atas laporan keuangan yang dibuat oleh tim syariah internal dan Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan tindakan yang patut sudah diambil.

Dalam Islam prinsip yang diajarkan dalam aktivitas kehidupan manusia ialah *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *fathanah* (kecerdasan), *adalah*

⁸⁸ Akuntansi Syariah, *Jendela Auditing Syariah*, (Depok : STEI, 2012), hal.13.

(keadilan), (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan) *raqabah*, *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *hurriyah* (indepedensi), *ihsan* (professional), *wasathan* (kewajaran).⁸⁹

Berdasarkan uraian tersebut manusia diperintahkan senantiasa berbuat kebaikan dan prinsip tersebut dapat menjaga pengelolaan institusi ekonomi dan keuangan syari'ah secara profesioanal, interaksi ekonomi, bisnis dan social berjalan sesuai dengan aturan permainan dan *best practice* yang berlaku.⁹⁰ Audit sendiri sudah ada dalam al-quran, salah satunya yang terdapat pada Q.S Al-Hujurat (49) ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*”. (Surat Al-Hujurat : 6)⁹¹

Ayat ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan secara teliti atas sebuah informasi karena bisa menjadi penyebab terjadinya musibah atau bencana. Dalam konteks audit syari'ah, pemeriksaan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya juga menjadi sangat penting karena keduanya dapat menjadi sumber kritis ekonomi jika tidak dikelola secara maksimal. Audit

⁸⁹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,), hal. 643.

⁹⁰ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqih dan Keuangan*,....hal. 645.

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hal. 446.

syari'ah dapat dimaknai sebagai proses untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh institusi keuangan Islam tidak melanggar syari'ah atau pengujian kepatuhan syariat secara menyeluruh terhadap aktivitas bank syari'ah. Karena setiap aktivitas yang dilakukan akan dicatat dan dipertanggung jawabkan, yang mana terdapat pada surat Al-Infitar Ayat 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Surat al-Infitar: 10-12)⁹²

Ayat ini menunjukkan bahwa malaikat senantiasa mengawasi segala perbuatan maupun pekerjaan manusia serta mencatat yang perbuatan besar maupun kecil yang dilakukan. Sebagai auditor dalam menjalankan tugasnya harus mengendepankan independen dan jujur terhadap amanah yang diberikan. Setiap amal perbuatan yang diperbuat maka akan mendapat balasan tersendiri, seperti yang ada pada surat Al-Insyiqaq Ayat 6-9.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ (٦) فَمَّا مَنَ أُوْتِيَٰ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ (٧)
فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا (٨) وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا (٩)

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada

⁹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hal. 469.

kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira." (Surah Al-Insyiqaq: 6-9)⁹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan mendapat balasan dikemudian hari. Perbuatan baik akan mendapatkan balasan yang baik dan perbuatan yang buruk akan mendapatkan yang sesuai dengan perbuatan yang diperbuat. Tujuan audit syariah dan konvensional sebenarnya sama dimana laporan keuangan yang diaudit sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dannantinya akan memberikan opini sesuai dengan kejadian yang sesuai dengan kenyataannya. Namun disamping itu terdapat perbedaan antar audit konvensional dan audit syariah diantaranya:⁹⁴

No	Keterangan	Audit Syariah	Audit Konvensional
1	Objek	Objek LKS maupun Non Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah	Objek Lembaga Keuangan bank maupun Non bank yang tidak beroperasi berlandaskan prinsip syariah
2	Dewan Pengawas	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS)
3	Kualifikasi	Auditor bersertifikat SAS (Sertifikat Akuntan Syariah)	Auditor umum (tidak bersertifikat SAS)
4	Standar	Standar AAOIFI	Standar IAI
5	Opini	Opini berisi <i>Syariah Compliance</i>	Opini berisi kewajaran atau tidaknya laporan keuangan

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*,....hal. 471.

⁹⁴ Minarni, "Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah, dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 3, No. 1, 2013, hal. 18.

J. Teori Hubungan Variabel

Seorang peneliti dalam melakukan penelitian tidak serta merta menghubungkan variabel lain dengan mudah sebelum mengetahui teori hubungan yang telah dikemukakan oleh pakar atau telah diteliti seorang peneliti terdahulu yang menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit *tenure*, opini audit, audit *tenure* dan audit *report lag*.

1. Hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan Audit Report Lag

Isyarat atau *signal* merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dimana sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Karena informasi yang dikeluarkan perusahaan terpenting dan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan, yang menyajikan gambaran dan catatan masa depan maupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan.⁹⁵

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Tindakan ini diambil oleh manajemen untuk mengetahui

⁹⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials of Financial Mnaajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal.185.

informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Manajer berkewajiban memberikan sinyal melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan kepada pasar. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor.

Laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para investor, sebab laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Salah satunya dengan analisis rasio keuangan, karena mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan manajemen. Jika profitabilitas diukur dengan ROA dan menunjukkan nilai tinggi berarti menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Kemudian solvabilitas yang diukur dengan DAR menunjukkan prosentase yang tinggi maka semakin tinggi resiko keuangan perusahaan atau bisa dikatakan dengan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang terhadap pengelolaan aktiva. Dan jika likuiditas diukur dengan *curren ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek, bila peningkatan hutang terjadi dapat diartikan pihak luar bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan

datang memiliki risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang

Dalam *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar dan sebaliknya perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) dianggap sebagai sinyal negatif terhadap pasar.

2. Hubungan Opini Audit dengan Audit Report Lag

Teori agensi menurut Tandiotong merupakan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.⁹⁶ Dalam teori ini menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat, dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada

⁹⁶ Matius Tandiotong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 3.

agen tersebut. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*) yakni ketidak sejajaran kepentingan antara *principal* dan *agent*.⁹⁷

Auditor yang menjadi pihak ketiga yang dipilih oleh manajer dan pemegang saham untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan auditan harus menyampaikan secara tepat waktu agar dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan stakeholder karena si agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada si principal.⁹⁸

3. Hubungan Audit *Tenure* dengan Audit *Report Lag*

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Patuh, yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah dan berdisiplin⁹⁹. Kepatuhan berarti patuh, tunduk dan taat pada ajaran atau peraturan. Teori yang dikemukakan Tyler mengenai teori kepatuhan *Compliance theory* yang menggambarkan kepatuhan orang akan norma dan peraturan dengan penyampain kewajiban yang tepat waktu, menjelaskan tuntutan kewajiban berdasarkan undang-undang perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. kepatuhan setiap organisasi terhadap peraturan. Peraturan

⁹⁷ Anita1 dan Ari Dewi Cahyati, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Peta*, Vol. 4 No. 2 Juli 2019 Hal 106-127.

⁹⁸ Estrini, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*, (Skripsi), Semarang: Universitas Diponegoro.

⁹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.70.

Bapepam nomor KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada Bapepam dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari). Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

K. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara singkat terhadap kerangka berfikir atau kerangka konseptual dalam pembahasan ini, yang mana bertujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan mengenai pembahasan yang diberikan tentang pengaruh profitabilitas, likuisitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan audit *tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property real estate and building construction* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. Untuk kelengkapan data dalam penyusunan proposal ini diperlukan sumber penelitian yang relevan sebagai berikut:

Studi Pratiwi¹⁰⁰ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, *audit tenure*, dan jenis opini audit terhadap *audit report lag* pada

¹⁰⁰ Pratiwi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Jenis Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, (Skripsi), (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hal. 74.

perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan *property and real estate*. Metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, sehingga diperoleh 32 perusahaan untuk 4 tahun pengamatan dengan 128 unit analisis. Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit, serta laporan auditor dependen dan merupakan laporan tahunan yang berasal dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan solvabilitas, *audit tenure*, dan jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dan secara simultan profitabilitas, solvabilitas, *audit tenure*, dan jenis opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian Pratiwi dengan penelitian saat ini terdapat pada variabel independen dan dependen yaitu X1 profitabilitas, X3 solvabilitas, X5 *audit tenure*, X6 opini audit dan Y yaitu *audit report lag*. Dan objek penelitian antara dua penelitian ini juga sama yang mana sama-sama pada perusahaan *property, real estate and building construction*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada 2 variabel X yaitu likuiditas, ukuran perusahaan serta periode penelitian yang berbeda yang mana penelitian Pratiwi pada tahun 2013-2016 sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2015-2018.

Studi Andika¹⁰¹ bertujuan untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 173 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013 yang mana pengambilannya sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan, bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan dari ke lima variabel independen hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 dan opini audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Persamaan penelitian Windu Andika dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian X dan Y yaitu X1 profitabilitas, X2 likuiditas, X3 solvabilitas, X4 ukuran perusahaan, X6 opini audit, dan Y *audit report lag*. Sedangkan perbedaan penelitian Windu Andika dan penelitian sekarang ini terdapat 1 variabel penelitian yaitu *audit tenure* dan periode penelitian. Yang mana penelitian terdahulu pada periode

¹⁰¹ Windu Andika, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studie Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, ISkripsi), (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), hal. 104.

2011-2013 pada perusahaan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sekarang pada periode 2015-2018 pada perusahaan *Property Real Estate And Building Construction*.

Studi Dara¹⁰² penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, audit *tenure*, dan audit *fee* terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan secara tidak langsung. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampel* dengan menggunakan 33 perusahaan manufaktur dan analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 24.00. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, audit *fee* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit report lag, audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag dan ukuran perusahaan, opini audit, berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *report lag*. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, analisis data dengan regresi linier berganda, variabel Y audit report lag dan variabel X₂, X₃, X₄, X₅ berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, audit *tenure*. Perbedaan penelitian Dara dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel X₁ kantor akuntan publik dan X₆ audit *fee* serta sampel yang digunakan

¹⁰² Dara Mentari Try, Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Audit Tenure, dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, (Skripsi), (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2018), hal. 94.

penelitian Dara pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan *property real estate and building construction*. Dan periode penelitian Dara pada 2013-2017 dan penelitian sekarang periode 2015-2018.

Aryandra dan Mauliza¹⁰³ studinya bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI dan website resmi perusahaan. Populasi yang digunakan berjumlah 51 perusahaan, dan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga terpilih 40 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian menggunakan model regresi logistik, sehingga menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut cepat dalam menyelesaikan pelaksanaan proses audit atau memiliki *audit report lag* yang singkat. Karena perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK. Bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* dianggap sebagai suatu kabar baik (*good news*). Kemudian umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang sudah sudah lama berdiri dinilai memiliki kemampuan dan

¹⁰³ Raden Achmad Aryandra dan Mauliza, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 16, No.2, 2018, hal. 1-13.

pengalaman yang lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena Kantor Akuntan Publik *big four* maupun Kantor Akuntan Publik *non big four*, tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Ketatnya persaingan membuat setiap KAP selalu berupaya menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Serta pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian dahulu dengan sekarang pada objek penelitian, metode penelitian serta variabel X dan Y berupa X_1 profitabilitas, X_4 ukuran perusahaan dan Y *audit report lag* untuk tempat penelitian pada perusahaan *property, real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan metode *purposiv sampling*. Perbedaan penelitian Aryandra dengan penelitian sekarang pada variabel penelitian yaitu umur perusahaan, reputasi auditor, pergantian auditor serta pada periode penelitian yang mana penelitian terdahulu pada periode 2012-2015 penelitian sekarang periode 2015-2018.

Dura¹⁰⁴ bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kasual yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penentuan sampel menggunakan metode *non probability*

¹⁰⁴ Justita Dura, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jibeka*, Volume. 11, Nomor 1, 2018, hal.64-70.

sampling dan teknik *purposive sampling* dan untuk metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan populasi yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh panjang atau pendek dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Persamaa dalam penelitian ini terdapat dalam variabel X dan Y berupa X_1 profitabilitas, X_2 likuiditas, X_3 solvabilitas, dan X_4 ukuran perusahaan, dan Y *audit report lag*. Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang terdapat pada objek penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *property, real estate and building construction* serta tahun penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015 sedangkan penelitian sekarang tahun 2015-2018.

Suryanti, et. all,¹⁰⁵ studinya bertujuan untuk mengetahui pengaruh adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data kuantitatif dan

¹⁰⁵ Suryanti, et. all, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017", *Jurnal Akuntansi dan Sisten Teknologi Informasi*, Vol. 14, 2018, hal. 585-595.

kualitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang berjumlah 41 perusahaan, sehingga diambil sampel dengan kriteria tertentu dengan menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 28 sampel perusahaan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena dengan kenaikan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menghitung total kekayaan sehingga *audit report lag*-nya semakin panjang. Solvabilitas tidak ada berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena besar kecilnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menentukan cepat atau lambat penyelesaian audit laporan keuangan. Kemudian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai banyak pengalaman dalam penyajian laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan diselesaikan secara tepat waktu. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada variabel X dan Y yaitu X_1 profitabilitas, X_2 solvabilitas, X_4 ukuran perusahaan dan Y *audit report lag*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian, periode penelitian dan variabel X yang lain. Variabel X berupa umur perusahaan, periode penelitian 2014-2017 penelitian sekarang periode 2015-2018 dan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dan penelitian sekarang pada perusahaan *Property, Real Estate And Building Construction*.

Studi Satrawan dan Made¹⁰⁶ bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel X dan Y yaitu X₁ profitabilitas, X₃ solvabilitas, X₄ ukuran

¹⁰⁶ I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Akuntansi*, Vol.17, No.1, 2016, hal.311-337.

perusahaan, dan *Y audit report lag*. Penelitian yang dilakukan I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada 3 variabel X dan pada objek penelitian yang mana penelitian dahulu perusahaan manufaktur dan penelitian sekarang perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction*.

Studi Widiastuti dan Andi¹⁰⁷ bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* laporan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016 yang melaporkan laporan keuangan lengkap dan di publikasikan di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan situs web BEI. Sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian ini adalah 45 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, variabel solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* dan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian Ika Destrianan

¹⁰⁷ Ika Destrianan Widiastuti dan Andi Kartika, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*", *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.7, No.1, 2018, hal. 20-34.

Widiastuti dan Andi Kartika serta penelitian sekarang terdapat pada variabel X dan Y yaitu X_1 profitabilitas X_3 solvabilitas X_4 ukuran perusahaan dan Y audit *report lag*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian dan variabel X yaitu ukuran KAP, audit *tenure*, dan opini audit. Sedangkan objek penelitian pada penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur dan penelitian saat ini pada perusahaan *property, real estate and building construction*.

Studi Lestari, Putu¹⁰⁸ bertujuan untuk populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang berjumlah 142 perusahaan yang mana akan diambil sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 sampel perusahaan dengan sebanyak 124 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, dan auto korelasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, Kualitas Auditor ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay*, *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Penelitian saat ini dan penelitian Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri memiliki persamaan pada variabel X dan Y yaitu X_1 profitabilitas, X_3 solvabilitas X_4 ukuran perusahaan X_5 audit *tenure*

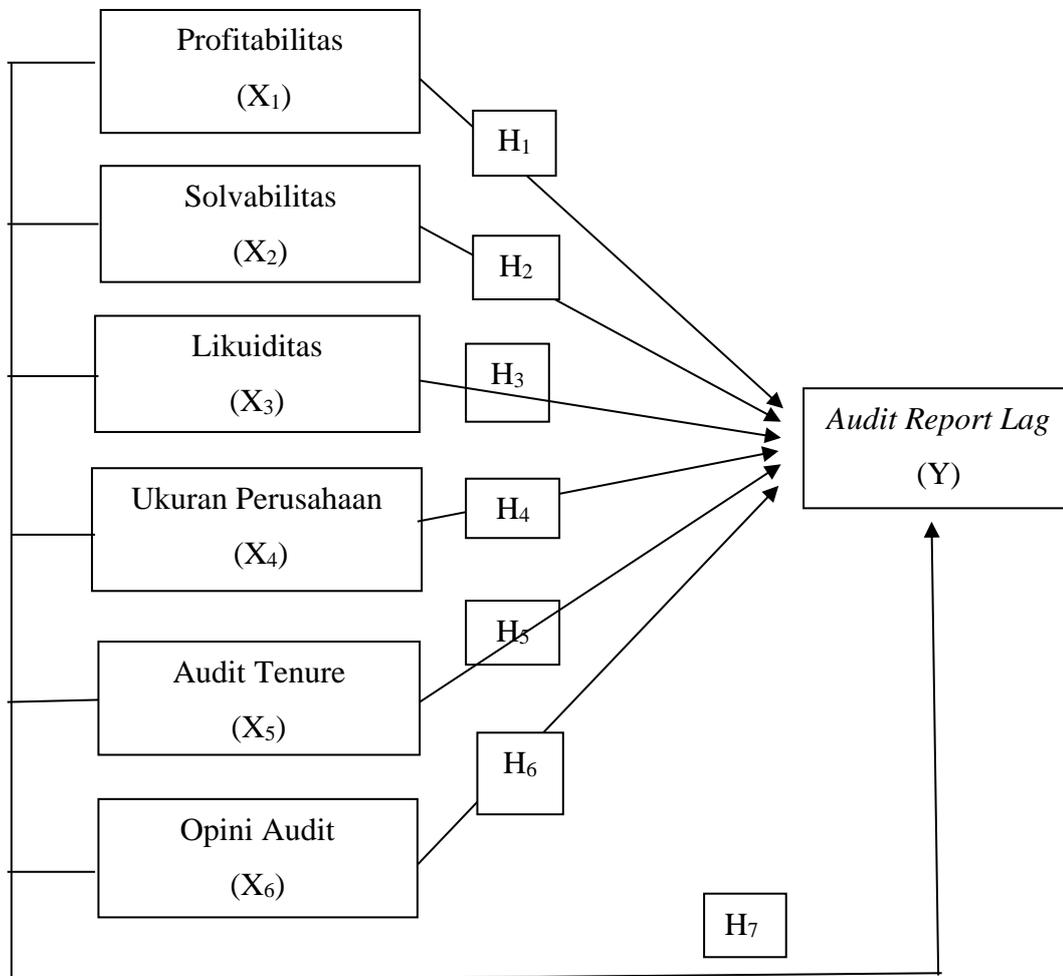
¹⁰⁸ Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol. 23, No. 1, 2017, hlm. 1-11.

dan Y audit *delay* atau audit *report lag*. Ada pula perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu berada pada objek penelitian dan periode penelitian. Periode penelitian penelitian terdahulu pada periode 2012-2015 sedangkan penelitian saat ini periode 2015-2018 dan untuk objek penelitian yang dilakukan Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan *property, real estate and building consctruction* di Bursa Efek Indonesia.

L. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen audit *report lag* dengan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit maka dapat dikembangkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Sekema Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Audit *report lag* (Y) didukung oleh Harahap¹⁰⁹ serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sastrawan¹¹⁰, Dura¹¹¹ dan Dewi.¹¹²
2. Solvabilitas (X_2) terhadap Audit *report lag* (Y) didukung oleh Sujarweni¹¹³ serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanti¹¹⁴, Sastrawan¹¹⁵ dan Widiastuti.¹¹⁶
3. Likuiditas (X_3) terhadap Audit *report lag* (Y) didukung oleh Kasmir¹¹⁷ serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dura¹¹⁸ dan Andika.¹¹⁹

¹⁰⁹ Sofyan Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 304-305.

¹¹⁰ I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17, No. 1, 2016. hal. 311-337.

¹¹¹ Justita Dura, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *JIBEKA*, volume 1, no. 1, 2017, hal. 64-70.

¹¹² Irviona Chyntia Dewi dan Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Audit *Tenure* Dan Kantor Akuntan Publik Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit *Report Lag*", *Jurnal of accounting*, volume 6, nomor 4, 2017, hal. 1-12.

¹¹³ Wiranta Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Pustaka Baru Pres, 2017), hal.

88

¹¹⁴ Suryanti, et. all, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag*", *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, vol. 14, no. 4, 2018, hal. 585-595.

¹¹⁵ I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17, No. 1, 2016. hal. 311-337.

¹¹⁶ Ika Destrianan Widiastuti dan Andi Kartika, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*", *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.7, No.1, 2018, hal. 20-34.

¹¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta :Rajawali Pres, 2016), hal.129-130.

¹¹⁸ Justita Dura, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *JIBEKA*, volume 1, no. 1, 2017, hal. 64-70.

¹¹⁹ Windu Andika, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studie Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa*

4. Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap *Audit report lag* (Y) didukung oleh Bambang¹²⁰ serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dura¹²¹ dan Aryandra.¹²²
5. *Audit Tenure* (X_5) terhadap *Audit report lag* (Y) didukung oleh serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi¹²³ dan Pratiwi¹²⁴
6. Opini Audit (X_6) terhadap *Audit report lag* (Y) didukung oleh Mulyadi¹²⁵ serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andika¹²⁶ dan Pratiwi.¹²⁷

L. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Efek Indonesia Tahun 2011-2013, (Skripsi), (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), hal. 67.

¹²⁰ Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008), hal. 300

¹²¹ Justita Dura, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *JIBEKA*, volume 1, no. 1, 2017, hal. 64-70.

¹²² Raden Achmad Aryandra dan Mauliza, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 16, No.2, 2018, hal. 1-13.

¹²³ Irviona Chyntia Dewi dan Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh *Audit Tenure* DAN Kantor Akuntan Publik Spesialisasi Manufaktur Terhadap *Audit Report Lag*”, *Jurnal of accounting*, volume 6, nomor 4, 2017, hal. 1-12.

¹²⁴ Pratiwi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Jenis Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, (Skripsi), (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018).

¹²⁵ Mulyadi. 2017. *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat), hal. 43.

¹²⁶ Windu Andika, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studie Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, (Skripsi), (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), hal. 56.

¹²⁷ Pratiwi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Jenis Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, (Skripsi), (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hal. 55.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag*.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap audit *report lag*.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*.

H₅: Audit *tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₆: Opini audit berpengaruh terhadap audit *report lag*.

H₇: Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit *report lag*.